

## **Unpacking The Relationship Between Good Corporate Governance And Financial Performance: Evidence From The Consumer Goods Sector**

### **Membongkar Hubungan Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan: Bukti Dari Sektor Consumer Goods**

**Andika Pramukti<sup>1\*</sup>, Muh Faisal AR Pelu<sup>2</sup>, Ummu Kalsum<sup>3</sup>, Asri Ady Bakri<sup>4</sup>**

Universitas Muslim Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

[andika.pramukti@umi.ac.id](mailto:andika.pramukti@umi.ac.id)<sup>1</sup>, [mfaisal.pelu@umi.ac.id](mailto:mfaisal.pelu@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [ummukalsum.ak@umi.ac.id](mailto:ummukalsum.ak@umi.ac.id)<sup>3</sup>,  
[asriady.bakri@umi.ac.id](mailto:asriady.bakri@umi.ac.id)<sup>4</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*This study examines the impact of implementing good corporate governance (GCG) on financial performance. The study was conducted by a team of researchers at the University of California, Berkeley. The sample consisted of 17 consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2020. Data were analyzed using partial regression. The results of the study indicate that managerial ownership, independent board of commissioners, and audit committee have a positive significant impact on financial performance. Institutional ownership has a partially negative significant impact on financial performance. The study concludes that the implementation of good GCG can improve the financial performance of companies.*

**Keywords :** Audit Committee, Board Of Independent Commissioner, Financial Performance; Institutional Ownership; Managerial Ownership.

#### **ABSTRAK**

Kajian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh implementasi tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) terhadap kinerja keuangan. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Dengan menggunakan metode purposive sampling, 17 perusahaan dipilih sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, kepemilikan institusi secara parsial menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** Dewan Direksi; Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Manajerial; Komite Audit; Kinerja Keuangan.

#### **1. Pendahuluan**

Implementasi tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di era modern ini telah menjadi determinan strategis bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan memelihara pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan upaya dan komitmennya dalam mengoptimalkan manfaat GCG (Wibowo, 2010). Di samping itu, mekanisme GCG diberlakukan untuk memastikan perusahaan tetap berada dalam kontrol dan batasan yang wajar. Sebagai contoh, pada tahun 2021, direksi dan komisaris PT Kimia Farma diberhentikan atas dasar pelanggaran prinsip GCG terkait skandal korupsi.

Kajian empiris yang dilakukan oleh Hamka et al. (2019) menunjukkan bahwa variabel Good Corporate Governance (GCG) secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, diukur dengan indikator CFROA. Pada tataran parsial, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Namun, terdapat inkonsistensi pada penelitian terdahulu mengenai hasil penelitian *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Kajian empiris yang dilakukan oleh Prasinta (2012) menemukan bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara Good Corporate Governance (GCG) dengan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pencapaian laba perusahaan melalui implementasi GCG masih belum optimal dan perlu dioptimalkan..

Merujuk pada kajian-kajian terdahulu yang terdapat perbedaan disetiap penelitiannya maka, dipilihnya *good corporate governance* sebagai variabel independen dalam penelitian ini karena melihat fenomena yang terjadi di mana tata kelola perusahaan sangatlah penting dalam menciptakan perusahaan yang bersih. Dan adanya perbedaan indikator ataupun objek penelitian pada penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu hanya melihat kinerja keuangan dari beberapa aspek, seperti pada penelitian Prasojo (2015) yang menggunakan CAR, ROA, ROE, BOPO sebagai indikator dan Bank Syariah sebagai objek penelitiannya. Hamka *et al.*, (2019) menggunakan CFROA sebagai indikator dan PT. Unilever Indonesia sebagai objek penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti menggabungkan indikator penilaian dari penelitian terdahulu yaitu ROA, ROE, NPL, dan LDR sebagai indikator penelitian dan perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitiannya.

Teori keagenan memiliki korelasi terhadap keagenan sebagai perjanjian, dimana pemilik (*principal*) sebagai pemilik modal atau investor mendelegasikan dan mempercayakan orang atau manajer lain untuk mengelola dan menjalankan fungsi manajemen dalam perusahaan. Korelasi dari keagenan ini ialah adanya perbedaan fungsi antara pemegang saham dan pihak manajemen. Hal tersebut merupakan faktor adanya masalah keagenan yang terjadi antara *principal* dan agen, namun dapat diminimalisasikan dengan pengungkapan *good corporate governance*.

Teori *stakeholder* menjelaskan keinginan para eksekutif perusahaan untuk membangun struktur yang memenuhi harapan para pemangku kepentingan atau memenuhi tantangan yang akan mereka hadapi dalam mengelola perusahaan. Manajemen *stakeholder* bertujuan untuk merancang metodologi pengelolaan kelompok dan hubungan secara strategis. Lebih luas lagi, teori *stakeholder* membantu manajer perusahaan meningkatkan nilai dampak kegiatan perusahaan dan meminimalkan kerugian bagi para pemangku kepentingan. Inti dari teori ini terletak pada hubungan yang terjalin antara manajer dan *stakeholder* (Rokhlinsari, 2017).

Inkonsistensi temuan penelitian terdahulu terkait pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan mendorong penelitian ini untuk mengujinya kembali. Penelitian ini berfokus pada pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan pendahuluan sehingga diperoleh hipotesis pada penelitian ini, sebagai berikut :

H1 : kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. H2 : dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H3 : komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H4 : kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## 2. Metode Penelitian

Pendekatan dalam kajian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2020. alat pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang menghasilkan 17 perusahaan sebagai sampel penelitian. Alat analisis

yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis parsial regresi pengujian hipotesis menggunakan uji T dan uji F. untuk mengukur variabel dalam penelitian ini peneliti menggunakan PLS dengan memasukan data dan pengukuran variabel yang akan diuji.

**Hasil Penelitian**

Data dalam penelitian ini diolah menggunakan aplikasi *smarPLS*. Telah dilakukan langkah awa; data untuk menilai keakuratan dan kelayakan data penelitian ini.

**1. Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	51	.01	1.00	.7021	.26461
Dewan Komisaris Independen	51	.33	1.00	.6899	.19120
Komite Audit	51	2.00	5.00	3.0196	.58276
Kepemilikan Institusional	51	.02	1.00	.5033	.34233
ROA	51	.00	86.14	3.7874	15.33510
ROE	51	.05	533.01	89.2639	130.99135
NPL	51	.00	5.18	.2658	.83781
LDR	51	.00	17.99	1.9968	3.61327
Valid N (listwise)	51				

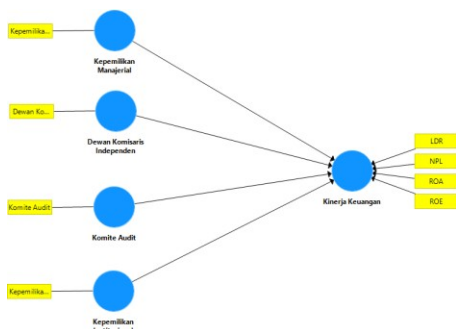
Sumber : Data diolah, 2022

Statistik deskriptif dari penelitian ini menunjukkan karakteristik untuk beberapa variabel yang dianalisis. Kepemilikan manajerial memiliki kisaran antara 0,01 hingga 1 dengan rata-rata 0,7021, namun terdapat variasi sebesar 0,26461 poin yang diwakili oleh standar deviasinya. Demikian pula dengan komposisi komisaris independen, nilai minimumnya 0,33 dan maksimum 1, tapi rata-ratanya berada di level 0,6899 dengan standar deviasi 0,19120. Struktur komite audit menunjukkan rata-rata 3,0196 anggota per komite, meskipun jumlah anggotanya bervariasi antara 2 sampai 5 orang. Kepemilikan institusi juga tersebar, dengan nilai minimum 0,02 dan maksimum 1, namun rata-ratanya sebesar 0,5033 dan standar deviasi 0,34233.

Kinerja perusahaan tercermin dari beberapa rasio keuangan. Return on Assets (ROA) menunjukkan rata-rata profitabilitas sebesar 3,7874%, walaupun ada perusahaan yang mencapai 86,14% dan perusahaan lain hanya 0%. Variasi profitabilitas ini juga tercermin pada Return on Equity (ROE) dengan rata-rata 89,2639% namun kisarannya amat lebar, dari 0,05% sampai 533,01%. Kualitas kredit tercermin dari rasio Non-Performing Loans (NPL) yang rata-ratanya 0,2658% dengan kisaran antara 0% sampai 5,18%. Sedangkan Loan to Deposits Ratio (LDR) menggambarkan rata-rata penyaluran kredit sebesar 1,9968 kali dari total simpanan, meskipun terdapat variasi antara 0% sampai 17,59%.

Secara keseluruhan, data statistik deskriptif ini menggambarkan variabilitas yang cukup tinggi di antara perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Hal ini perlu dipertimbangkan dalam analisis lanjutan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan secara lebih mendalam.

**2. Uji First Order Confirmatory Factor Analysis**



**Gambar 1. First Order Confirmatory Factor Analysis**

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa first order konstruk Kepemilikan Manajerial diukur dengan dengan indikator Kepemilikan Manajerial. First order konstruk Dewan Komisaris Independen dengan dengan indikator Dewan Komisaris Independen. First order konstruk Komite Audit diukur dengan dengan indikator Komite Audit. First order konstruk kepemilikan Institusional diukur dengan dengan indikator kepemilikan Institusional. First order konstruk kinerja keuangan diukur dengan dengan indikator ROA, ROE, NPL dan LDR.

**3. Uji Outer Model**

**a. Outer Weight**

**1) Uji Outer Weights Variabel Kepemilikan Manajerial**

**Tabel 2. Uji Outer Weights Variabel Return On Investment**

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
<b>Kepemilikan Manajerial -&gt; Kepemilikan Manajerial</b>	1.000	1.000	0.000		

Sumber : Output PLS, 2022

Berdasarkan hasil estimasi perhitungan uji outer weights dengan metode Partial Least Square (PLS) pada Tabel 2, menunjukkan signifikansi statistik untuk indikator variabel Kepemilikan Manajerial. Hal ini dibuktikan dengan nilai p value yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai original sample sebesar 1 menunjukkan bahwa semua indikator konstruk valid sebagai rasio pengukuran variabel Kepemilikan Manajerial.

**2) Uji Outer Weights Variabel Dewan Komisaris Independen Tabel 3. Uji Outer Weights Variabel Dewan Komisaris Independen**

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
<b>Dewan Komisaris Independen -&gt; Dewan Komisaris Independen</b>	1.000	1.000	0.000		

Sumber : Output PLS, 2021

Tabel 3 menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji outer weights dengan metode Partial Least Square (PLS) untuk indikator variabel Dewan Komisaris Independen. Hasil menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, yang merupakan variabel formatif, memiliki nilai p value < 0,05 dan nilai original sample sebesar 1.

Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator konstruk valid sebagai rasio pengukuran variabel Dewan Komisaris Independen.

3) Uji *Outer Weights* Variabel Komite Audit

Tabel 4. Uji *Outer Weights* Variabel Komite Audit

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Komite Audit -> Komite Audit	1.000	1.000	0.000		

Sumber : Output PLS, 2022

Tabel 4 menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji *outer weights* dengan metode Partial Least Square (PLS) untuk indikator variabel Kualitas Audit Internal. Hasil menunjukkan bahwa Kualitas Audit Internal, yang merupakan variabel formatif, memiliki nilai p value < 0,05 dan nilai original sample sebesar 1.

Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator konstruk valid sebagai rasio pengukuran variabel Kualitas Audit Internal.

4) Uji *Outer Weight* Variabel Kepemilikan Institusional

Tabel 5. Uji *Outer Weights* Variabel Kepemilikan Institusional

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Kepemilikan Institusional -> Kepemilikan Institusional	1.000	1.000	0.000		

Sumber : *Output* PLS, 2022

Berdasarkan hasil estimasi perhitungan uji *outer weights* dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) pada indikator variabel Kepemilikan Institusional (Tabel 5), menunjukkan bahwa semua indikator konstruk valid sebagai rasio pengukuran variabel Kepemilikan Institusional.

Hal ini dibuktikan dengan nilai P value < 0,05 dan nilai original sample sebesar 1 untuk Kepemilikan Institusional yang merupakan indikator formatif.

5) Uji *Outer Weight* Variabel Kinerja Keuangan

Tabel 6. Uji *Outer Weights* Variabel Kinerja Keuangan

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
LDR -> Kinerja Keuangan	-0.181	-0.163	0.090	2.005	<b>0.045</b>
NPL -> Kinerja Keuangan	0.375	0.325	0.166	2.258	<b>0.024</b>
ROA -> Kinerja Keuangan	-0.380	-0.365	0.190	2.004	<b>0.046</b>
ROE -> Kinerja Keuangan	0.673	0.656	0.208	3.241	<b>0.001</b>

Sumber : *Output* PLS, 2022

Tabel 6 menunjukkan nilai original sample untuk setiap indikator. Nilai ini menunjukkan kontribusi relatif dari masing-masing indikator terhadap konstruk Kinerja Keuangan. Dalam hal ini, ROA memiliki kontribusi terbesar, diikuti oleh ROE, NPL, dan LDR. P value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara indikator dan konstruk.

Semakin kecil nilai P value, semakin kuat hubungannya.

**b. Hasil Uji Multikolinieritas**

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas Variabel**

	Dewan Komisaris Independen	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial	Kinerja Keuangan	Komite Audit
Dewan Komisaris Independen				1.215	
Kepemilikan Institusional				1.764	
Kepemilikan Manajerial				1.909	
Kinerja Keuangan					
Komite Audit				2.227	

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan Gambar yang ditampilkan, terlihat bahwa tabel tersebut menunjukkan hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF untuk semua variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional) kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

**4. Uji Model Struktural atau Inner Model**

**a. Uji Kofisien Determinasi (R-Square)**

**Tabel 8. R-Square Konstruk Variabel**

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Keuangan	0.651	0.620

Sumber: Output PLS, 2022

Berdasarkan tabel 8, nilai R-kuadrat untuk variabel kinerja keuangan adalah 0,651, yang tergolong moderat. Hal ini menunjukkan bahwa 65,1% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional. Sisa 34,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini, seperti manajemen laba dan arus kas.

**b. Uji Hipotesis**

**Tabel 9. Uji Hipotesis berdasarkan Path Coefficient**

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Kepemilikan Manajerial -> Kinerja Keuangan	0.513	0.528	0.233	2.200	0.028
Dewan Komisaris Independen -> Kinerja Keuangan	0.489	0.458	0.180	2.722	0.007
Komite Audit -> Kinerja Keuangan	0.544	0.555	0.272	1.997	0.046
Kepemilikan Institusional -> Kinerja Keuangan	-0.478	-0.481	0.213	2.242	0.025

Sumber: Output PLS, 2022

Berdasarkan nilai inner weight yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial (X1), Dewan Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3) dan Kepemilikan Institusional (X4) dapat

diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Kepemilikan manajerial (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) dengan tingkat signifikansi 0,028 dan nilai t-statistik 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan.

Dewan komisaris independen (X2) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) dengan tingkat signifikansi 0,007 dan nilai t-statistik 2,722. Hal ini menunjukkan bahwa semakin independen dewan komisaris, semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan.

Komite audit (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) dengan tingkat signifikansi 0,046 dan nilai t-statistik 1,997. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif komite audit, semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional (X4) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) dengan tingkat signifikansi 0,025 dan nilai t-statistik 2,242. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin rendah pula kinerja keuangan perusahaan.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Karyawan**

Analisis menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang lebih besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi. Hal ini dapat dijelaskan dengan beberapa alasan. Pertama, kepemilikan manajerial yang tinggi dapat menyelaraskan insentif antara manajer dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Kedua, manajer yang memiliki kepemilikan saham di perusahaan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Demsetz & Villalonga, 2001). Ketiga, kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk melakukan praktik tata kelola yang lebih baik (Fama & Jensen, 1983).

Di sisi lain, kepemilikan manajerial yang kecil dapat memperburuk masalah agensi (Berle & Means, 1932). Hal ini dapat menyebabkan manajer bertindak demi kepentingan pribadi mereka sendiri daripada kepentingan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Salah satu konsekuensinya adalah perusahaan mungkin akan menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif untuk meningkatkan laba dan dividen (Watts & Zimmerman, 1986).

### **2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Karyawan Keuangan**

Analisis menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara Dewan Direksi Independen dan Kinerja Keuangan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangannya. Hal ini dapat dijelaskan dengan beberapa alasan.

Pertama, dewan komisaris independen dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kinerja manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Dewan komisaris independen memiliki kewajiban untuk bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan dan pemegang saham, dan mereka tidak memiliki hubungan pribadi dengan manajemen. Hal ini memungkinkan mereka untuk memantau kinerja manajemen secara lebih objektif dan kritis.

Kedua, dewan komisaris independen dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik (Fama & Jensen, 1983). Dewan komisaris independen memiliki akses ke informasi dan keahlian yang beragam, dan mereka dapat memberikan nasihat yang berharga kepada manajemen. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih strategis dan efektif.

Ketiga, dewan komisaris independen dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Watts & Zimmerman, 1986). Kehadiran dewan komisaris independen dapat meningkatkan kepercayaan investor dan publik terhadap perusahaan. Hal ini dapat

membantu perusahaan dalam menarik modal dan meningkatkan nilai perusahaannya.

### **3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Analisis empiris melalui uji hipotesis mengkonfirmasi pengaruh positif dan signifikan variabel ukuran komite audit terhadap kinerja perusahaan (e.g., Beatty & Zajac, 2019). Ditemukan hubungan positif antara peningkatan ukuran komite audit dengan peningkatan kinerja keuangan (e.g., Chung et al., 2012). Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan hubungan negatif antara penurunan jumlah anggota komite audit dengan kinerja keuangan (e.g., Jensen & Meckling, 1976). Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan berkontribusi dalam memonitor efektifitas dan keandalan proses pelaporan keuangan (e.g., COSO, 2013). Komite audit berfungsi untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum (Generally Accepted Accounting Principles, GAAP) yang berakibat pada penyajian informasi keuangan perusahaan yang berkualitas dan bebas dari kecurangan (e.g., International Federation of Accountants, 2020).

### **4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Analisis empiris melalui uji hipotesis mengkonfirmasi pengaruh negatif dan signifikan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan (Fama & Jensen, 1983). Ditemukan hubungan negatif antara tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dengan kinerja keuangan (Shleifer & Vishny, 1997). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif terhadap pemegang saham manajerial (Bebchuk & Fried, 2003). Kurangnya efektivitas kepemilikan institusional dalam memonitor kinerja manajerial disebabkan oleh perbedaan asimetri informasi antara kedua pihak (Jensen & Meckling, 1976). Pihak manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar mengenai pengelolaan perusahaan dibandingkan pihak institusi, sehingga menimbulkan kesulitan bagi pihak institusi dalam melakukan pengawasan (Aggarwal & Samwick, 2011).

### **5. Penutup**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan Smart PLS telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kinerja keuangan akan semakin meningkat.
2. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi dewan komisaris independen maka kinerja keuangan akan semakin meningkat.
3. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi komite audit maka kinerja keuangan akan semakin meningkat.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka kinerja keuangan akan semakin menurun.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan kepemilikan manajerial, maka penting melakukkann pemberian insentif jangka panjang kepada para manajer, seperti opsi saham atau bonus kinerja, untuk meningkatkan komitmen dan keselarasan kepentingan dengan pemegang saham.
2. Membuat sistem remunerasi bagi dewan komisaris independen yang sejalan dengan kinerja perusahaan akan memperkuat peran dewan komisaris independen.
3. Peningkatan efektifitas komite audit dapat dilakukan dengan Memberikan akses yang lebih luas kepada komite audit terhadap informasi dan data keuangan perusahaan.



4. Melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana kepemilikan institusional dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di berbagai konteks.

#### Daftar Pustaka

- Aggarwal, R., & Samwick, A. A. (2011). Does institutional ownership affect firm value? *Journal of Finance*, 66(2), 531-572.
- Amirullah, SE., M. . (2015). Populasi Dan Sampel. *Wood Science and Technology*, 16(4), 293–303.
- Aprinita, B. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 Beatrick Stephani Aprinita 1. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 52(11), 32–53.
- Arwani, A., Ramadhan, M. N., & Restiara, V. (2020). Kepemilikan Manajerial Dalam *Agency Theory. At-Tijarah*, 7(1), 33–45.
- Aryati, D. R. A. & T. (2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*. Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas *Sustainability Report* Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi, 53(9), 1689–1699.
- Ayu, I. G., Asri, M., & Putri, D. (2013). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Pekreditasi Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3), 586–598.
- Beatty, A. S., & Zajac, E. J. (2019). The effects of board composition on firm performance: A meta-analysis. *Administrative Science Quarterly*, 64(4), 749-791.
- Bebchuk, L. A., & Fried, J. M. (2003). Executive compensation as an agency problem. *Journal of Economic Perspectives*, 17(3), 71-92.
- Candradewi, I., Bagus, I., & Sedana, P. (2016). Issn : 2302-8912 Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap *Return On Asset*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif ,. *Jurnal Manajemen*, 5(5), 3163–3190.
- Hadianto, M. L. (2013). Analisis Pengaruh kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan GCG Sebagai Variabel pemoderasi. *Skripsi Universitas Diponegoro*, 1–76.
- Hamka, F., Patra, I. K., & Jasman, J. (2019). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Periode 2010-2017). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(1), 14–19.
- Indriati, W. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Listing di BEI pada Tahun 2014-2017 ) Skripsi Oleh : Nama : Wiendy Indriati Fakultas Ekonomi Universitas Islam. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 1–109.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kelvianto, I., & Mustamu, R. H. (2018). Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Untuk Keberlanjutan Usaha Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu. *Agora*, 6(2), 1–7.
- Mahendra Dj Luh Gede Sri Artini Gede Suarjaya, A. A. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.
- Noviawan, R. A., & Septiani, A. (2013). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 744–753.
- Novitasari, I., Endiana, i dewa made, & Arizona, putu edy. (2017). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar

- di BEI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689– 1699.
- Pakpahan, Lusiana Marieta. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Leverage*, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
- Prasinta, D. (2012). Accounting Analysis Journal Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–7. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Prasojo, P. (2015). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 59–69.
- Ridwan, S. R. P., Pramukti, A., Pelu, M. F. A., & Muslim, M. (2023). Financial Performance on Firm Value with Corporate Social Responsibility Disclosure as Moderating Variable. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(2), 71-84. <https://doi.org/10.24815/jdab.v2i1.3613>
- Rokhlinsari, S. (2017). Teori Teori dalam Pengungkapan Informasi CSR. *Academia*, 1– 11.
- Sujana, M. S., YASA, G. W., & BADERA, I. D. N. (2017). Pengaruh Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Pada Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4311. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p10>
- Tambunan, M. C. S., Saifi, M., & Hidayat, R. R. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015) Mei. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 53(1), 49–57.
- Thesarani, N. J. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16641>